

HUBUNGAN MASA KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS TENAGA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM PROGRAM PELAYANAN KB DI KABUPATEN ACEH BESAR

Tri Wahyuni¹, Elia Rosita^{2*}

STIKes Medika Seramoe Barat, Aceh Indonesia

* Corresponding Author: erliarosita3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meluncurkan berbagai kegiatan kependudukan yang telah dirancang oleh BKKBN. Di Kabupaten Aceh Besar terdapat 23 Kecamatan dengan 604 desa, dengan 73 tenaga PKB. Aceh Besar adalah Kabupaten yang kuat akan kebudayaan, adat istiadat dan agama, sehingga masyarakat tidak mau untuk mengikuti program KB. Dampaknya menjadikan produktivitas kerja PKB menurun, yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan masa kerja.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan masa kerja dan lingkungan kerja dengan produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga PKB yang ada di 9 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 35 orang sekaligus menjadi sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 11-14 Juni 2024. Data diolah secara univariat dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan ada hubungan masa kerja ($P = 0,026$), ada hubungan lingkungan kerja ($P = 0,001$) dengan produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Kesimpulan: Diharapkan Dinas terkait agar dapat meningkatkan produktivitas PKB dengan memberikan pelatihan, memberikan penghargaan atas prestasi kerja tenaga PKB yang memiliki masa kerja lama untuk meningkatkan semangat kerja dan PKB agar dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tokoh masyarakat, memberikan pemahaman yang baik mengenai program KB sehingga masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam program KB ini.

Kata Kunci: Lingkungan kerja; Masa Kerja; Produktivitas kerja; Penyuluh Keluarga Berencana.

ABSTRACT

Background: Family Planning Extension Workers (PKB) play a crucial role in developing and facilitating various population programs designed by the National Population and Family Planning Board (BKKBN). Aceh Besar Regency comprises 23 sub-districts, encompassing 604 villages, and employing 73 PKB workers. Aceh Besar is a regency steeped in culture, customs, and religion, leading to a reluctance among residents to participate in the family planning program. This has resulted in decreased PKB productivity, influenced by the work environment and tenure.

Objective: This study aimed to determine the relationship between tenure and the work environment and the productivity of Family Planning Extension Workers in the Family Planning Service Program in Aceh Besar Regency in 2024.

Method: This study was analytical with a cross-sectional design. The population comprised all 35 PKB workers in the nine sub-districts of Aceh Besar Regency, who served as the sample. The study was conducted from June 11-14, 2024. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis.

Results: The study found a relationship between length of service ($P = 0.026$) and work environment ($P = 0.001$) with the productivity of Family Planning Extension Workers in the Family Planning Service Program in Aceh Besar Regency in 2024.

Info Artikel

Diterima : 30 Agustus 2024

Direvisi : 15 September 2024

Disetujui : 20 Oktober 2024

Dipublikasi : 30 Oktober 2024

Conclusion: *The relevant agencies are expected to increase the productivity of Family Planning Extension Workers by providing training and rewarding the work achievements of long-serving PKB workers to boost work morale. PKB workers should be encouraged to establish communication and collaboration with community leaders, and foster a better understanding of the family planning program so that the community will participate in it.*

Keywords: *Work environment; Length of Service; Work productivity; Family Planning Extension Workers.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya Program Keluarga Berencana Nasional diatur dalam Undang-Undang nomor 52 Tahun 2009 perihal Perkembangan Kependudukan serta pembangunan keluarga pada UU angka 52 Tahun 2009, dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak serta usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan serta bantuan sesuai dengan hak produksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Putri et al., 2023). Dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam melaksanakan tugasnya, membagi pekerjaan karyawannya ke dalam bagian-bagian kecil yang didistribusikan ke masing-masing daerah atau kecamatan. Setiap kecamatan memiliki Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dengan tugas seperti ini. PKB bertanggung jawab langsung kepada masyarakat dan berperan penting dalam pengembangan dan pelaksanaan program kependudukan yang dirancang oleh instansi tersebut (BKKBN, 2023). Sebagai ujung tombak, PKB mengelola program Keluarga Berencana di seluruh daerah di Indonesia (Rahma, 2023).

PKB berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada masyarakat dan seluruh pihak-pihak yang ikut ambil dalam pelaksanaan program KB. Dalam praktiknya PKB sering banyak sekali menemukan banyak permasalahan di lingkungan masyarakat. Permasalahan umum yang sering dijumpai adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang program keluarga berencana dengan baik. Permasalahan komunikasi pun sering menjadi ulasan, misalnya bagaimana seorang PKB harus mampu mengubah mindset masyarakat di sebuah daerah/desa untuk menggunakan program KB (BKKBN, 2023).

Di Kabupaten Aceh Besar terdapat 23 Kecamatan dengan 604 desa. Aceh Besar adalah Kabupaten yang kuat akan kebudayaan, adat istiadat dan agama, sehingga masyarakat tidak mau untuk mengikuti program KB. Hal tersebut tentunya akan menjadikan sebuah tantangan bagi PKB yang secara tidak langsung akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja PKB.

Berdasarkan wawancara awal dan observasi pada tenaga PKB diketahui bahwa berbagai kondisi di atas menyebabkan terbengkalainya aktifitas penyuluhan KB. Harapan besar yang dibebankan kepada PKB ternyata masih diliputi berbagai masalah yang menyangkut kinerja PKB di lapangan, antara lain kemampuan manajemen yang terbatas, pelaksanaan tugas yang berorientasi angka kredit, pengetahuan dan wawasan tentang program KB yang terbatas, kemampuan mendorong partisipasi masyarakat yang tidak merata, penampilan kerja yang belum memadai dan jumlah tenaga PKB dengan jumlah desa/kelurahan binaan yang kurang mencukupi. Belum optimalnya pelayanan KB yang dilakukan oleh tenaga PKB di Kabupaten Aceh Besar disebabkan oleh kurangnya produktivitas kerja dari PKB yang dipengaruhi oleh kompetensi penyuluh yang belum memadai, lingkungan kerja yang masih kurang baik dan masa kerja PKB.

Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman serta memungkinkan petugas untuk bisa bekerja optimal. Bila petugas menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka petugas akan betah pada kawasan kerjanya. Lingkungan kerja itu meliputi hubungan kerja yang terbentuk antara sesama petugas serta hubungan kerja antara bawahan serta atasan dan lingkungan fisik seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tugas PKB. Di Kabupaten Aceh Besar ada beberapa desa yang sulit untuk diakses, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan dalam pelayanan KB ini, seperti seharusnya sosialisasi rutin dilakukan sekali seminggu menjadi tidak efektif terlaksana karena kondisi akses jalan kesana terlebih jika sudah diguyur hujan deras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen diteliti pada waktu bersamaan untuk melihat Hubungan Masa Kerja Dan Lingkungan Kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga PKB yang ada di 23 Kecamatan Wilayah Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 73 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara Purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel dari 9 Kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Besar yaitu sebanyak 35 orang PKB. Alasan sampel diambil dari 9 Kecamatan karena faktor jarak, 9 Kecamatan ini merupakan wilayah yang masih dapat peneliti jangkau untuk penelitian. Mengingat minimal jumlah sampel telah mencukupi dan keterbatasan waktu serta biaya maka Kecamatan lainnya tidak dijadikan lingkup lokasi penelitian.

HASIL

Tabel [1]. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Masa kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar

No	Masa Kerja	Produktivitas PKB				Total		P value	α
		Baik		Kurang Baik					
		f	%	f	%	f	%		
1	Lama	7	31,8	15	68,2	22	100	0,026	0,05
2	Baru	10	76,9	3	23,1	13	100		
Jumlah		17		18		35	100		

Merujuk pada tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar responden yang masa kerjanya lama namun produktivitas dalam pelayanan KB kurang baik yaitu sebesar 68,2 % (22 orang) dibandingkan dengan masa kerja yang baru yakni 23,1% (13 orang). Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $P\ value = 0,026 < \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan antara masa kerja dengan Produktivitas tenaga Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Tabel [2]. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Lingkungan kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar

No	Lingkungan Kerja	Produktivitas PKB				Total		<i>P value</i>	<i>α</i>
		Baik		Kurang Baik					
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	13	81,3	3	18,7	16	100	0,001	0,05
2	Kurang Baik	4	21,1	15	78,9	19	100		
Jumlah		17		18		35	100		

Informasi yang tertera dalam tabel 2 menyatakan bahwa dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki lingkungan kerja yang kurang baik terhadap produktivitas PKB dalam memberikan pelayanan KB yakni 78,9% (19 orang) dibandingkan dengan lingkungan kerja yang baik yakni 18,7% (16 oarng). Sementara hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $P\text{-value} = 0,001 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara lingkungan kerja yang kurang baik dengan produktivitas PKB yang kurang baik dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Masa kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar diketahui bahwa ada hubungan masa kerja dengan produktivitas tenaga penyuluh keluarga berencana dalam program pelayanan kb di kabupaten aceh besar tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2023) yang menunjukkan nilai T hitung masa kerja sebesar 2,643 dan diketahui bahwa T tabel dapat dicari melalui rumus excel =TINV (0,05;52) sebesar 2,010. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masa kerja $> 2,543$ yang berarti masa kerja (X_1) berpengaruh terhadap produktivitas kerja (Y) petugas Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB) di Kabupaten Madiun. Lama masa kerja sangat membantu pekerja lebih memahami bagaimana agar bisa menjalankan dan mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga pekerja lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya.

Masa kerja adalah masa kerja pendek dan lama memberi pengaruh pada experience (pengalaman) dari seseorang karyawan. Semakin lama masa kerja maka experience yang dimiliki semakin matang. Masa kerja seseorang menjalankan pekerjaan paling baru menunjukkan suatu hubungan positif antara senioritas dan produktivitas pekerja. Masa kerja berhubungan negatif dengan keluar masuknya karyawan (Putri et al., 2023).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa 22 responden memiliki masa kerja yang lama yaitu rata-rata sudah bekerja lebih dari 5 tahun sebagai tenaga penyuluh keluarga berencana (PKB) dan hanya 13 orang yang merupakan sebagai tenaga PKB baru, yang bekerja masih dibawah 5 tahun. Tetapi dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan bahwa tenaga PKB yang memiliki masa kerja lama justru kurang baik dalam produktivitas kerjanya dan yang memiliki masa kerja baru ternyata baik dalam produktivitas kerja. Dari wawancara kepada tenaga PKB dengan masa kerja lama, ada 15 orang mengatakan hal itu terjadi karena adanya faktor kebosanan dalam melaksanakan pekerjaannya, mereka

beranggapan karena sudah sangat berpengalaman maka sering menyepelekan tugasnya dan berharap teman sejawat yang baru dapat melakukan tugas tersebut agar dapat menambah pengalaman bagi mereka yang baru. Dan 7 orang lagi mengatakan faktor lain disebabkan karena responden dengan masa kerja lama memiliki usia yang sudah tidak muda lagi sehingga kekuatan atau tenaga fisik cenderung menurun, bisa diakibatkan karena kondisi kesehatan yang ikut menurun. Menurut peneliti dinas terkait bisa memberikan pelatihan-pelatihan terhadap tenaga PKB yang telah lama bekerja agar menambah semangat mereka bekerja dan dapat selalu konsisten dalam bekerja sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

2. Pengaruh Lingkungan kerja terhadap Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar diketahui bahwa ada hubungan lingkungan kerja dengan produktivitas tenaga penyuluh keluarga berencana dalam program pelayanan kb di kabupaten aceh besar tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jarot (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Lingkungan kerja adalah tempat dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Pada saat kita bekerja pasti kita menginginkan suasana lingkungan yang nyaman untuk mendukung produktivitas dari hasil kerja yang kita lakukan. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal.

Lingkungan kerja adalah keadaan di mana tempat kerja yang baik meliputi fisik dan nonfisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, aman, tentram, perasaan betah/kerasan, dan lain sebagainya (Hartono et al., 2015). Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja adalah kenyamanan lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang nyaman akan dapat menimbulkan semangat dan kegairahan kerja. Memperhatikan kondisi lingkungan kerja berarti berusaha menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para pegawai sebagai pelaksana kerja pada tempat kerja tersebut (Wahyuningsih, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 54,3% responden menyatakan bahwa lingkungan kerja mereka kurang baik. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa responden yang menyatakan lingkungan kerja kurang baik memiliki produktivitas kerja kurang baik dan begitu juga sebaliknya responden dengan lingkungan kerja yang baik akan memiliki produktivitas kerja yang baik juga. Lingkungan kerja yang kondusif baik dari segi ruangan tempat bekerja maupun rekan kerja akan sangat membantu petugas memiliki rasa nyaman dan lebih bersemangat dalam bekerja sehingga lebih mampu untuk bekerja secara produktif. Lingkungan fisik PKB seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tugas PKB juga diduga mempengaruhi produktivitas kerja PKB. Untuk sarana di wilayah Kabupaten Aceh Besar sudah memiliki balai penyuluh KB sebanyak 23 balai di 23 Kecamatan. Menurut responden lingkungan kerja yang masih kurang mendukung adalah lingkungan sosial yaitu dukungan stakeholder di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan, akibatnya frekuensi rapat koordinasi di tingkat Kecamatan ataupun tingkat desa/kelurahan menjadi berkurang. Dari observasi peneliti, kurangnya dukungan dari stakeholder di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan dikarenakan masih ada masyarakat yang memandang bahwa program KB termasuk

“haram” sehingga mereka takut untuk ikut program KB dan tokoh agama yang kurang mendukung program KB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan Masa kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 dengan p value 0,026. Dan Ada hubungan Lingkungan kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 dengan p value 0,001.

Disarankan untuk masa kerja diharapkan petugas PKB dengan masa kerja lama dapat meningkatkan semangat kerjanya dengan memberikan ide atau gagasan baru dilapangan. Untuk lingkungan kerja, diharapkan semua tenaga PKB dapat saling bekerjasama untuk mensosialisasi program KB di Masyarakat. Dan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, memberikan pemahaman yang baik mengenai program KB sehingga masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam program KB ini. Kepada Dinas terkait agar dapat meningkatkan produktivitas PKB dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan penghargaan atas prestasi kerja tenaga penyuluh keluarga berencana (PKB) yang memiliki masa kerja lama untuk meningkatkan semangat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2023. *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penghitungan Kebutuhan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana*. Lembaga Administrasi Negara.
- Hartono, S. Dan Faria, U., 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Ponorogo : Umpo Press.
- Jarot Dan Sapruwan., Se., M.Si, Dr.M., 2019. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Masa Kerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Kanefusa Indonesia*. Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa.
- Putri, Q.A., Srijani, N. Dan Andriani, D.N., 2023. *Pengaruh Masa Kerja, Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Penyuluh Lingkungan Keluarga Berencana (PLKB) Di Kabupaten Madiun*. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis.
- Rahma, W.A., 2023. *Peran Penyuluh Keluarga Berencana (Pkb) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Kkbpk (Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga) Di Nagari Aia Luo Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok*. Skripsi. Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Wahyuningsih, S., 2018. *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja*. Warta Dharmawangsa, (57).